

**ISLAMISASI di JEMBRANA-BALI**  
**(Kajian tentang Kedatangan dan Perkembangannya)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sejarah Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh :  
Teguh Bali Adi  
0012 0193**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**IMAM MUHSIN, S.AG, M.AG**  
DOSEN FAKULTAS ADAB  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

**NOTA DINAS**

Hal : Persetujuan Skripsi  
Saudara Teguh Bali Adi

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya,  
maka menurut kami skripsi saudara,

Nama : Teguh Bali Adi

NIM : 0012 0193

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Judul : **Islamisasi di Jembrana-Bali (Kajian tentang Kedatangan dan  
Perkembangannya)**

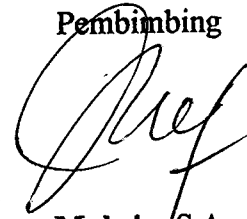
sudah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Fakultas Adab IAIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta supaya dimunaqasyahkan.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan  
mengharap agar segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Maret 2004 M

Pembimbing



**Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.**

NIP : 150 289 451



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS ADAB**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

ISLAMISASI DI JEMBRANA-BALI  
(Kajian Tentang Kedatangan dan Perkembangannya)

Diajukan oleh :

Nama : TEGUH BALI ADI  
NIM : 00120193  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Senin tanggal : 21 Juni 2004 dengan nilai : B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

  
Drs. H. Munczirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 150177004

  
Samsul Arifin, S.Ag.  
NIP. 150312445

Pembimbing/merangkap Penguji,

  
Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289451

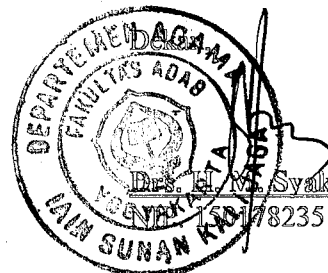
Penguji I,

  
Dra. Hj. Siti Maryam, M.Ag.  
NIP. 150221922

Penguji II,

  
Riswinarno, SS.  
NIP. 150294782

Yogyakarta, 15 Juli 2004



  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## MOTTO

لَا تَحْسَبِ الْمَجْدَ تَمْرًا أَنْتَ أَكَلْتَهُ ، لَنْ تَبُغَ الْمَجْدَ حَتَّى تَلْعَقَ الصَّبْرًا\*

*“Jangan kamu mengira bahwa kejayaan itu adalah sebagai kurma yang kamu makan.*

*Kamu tidak akan meraih kejayaan kecuali setelah merasakan kepahitan.”*

(Syair Arab)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

\* Muhammad Mansur, *al-Mahfuzhad al-Arabiyyah al-Mu'ashirah* (Jakarta : al-Madba'atu Mutiara, 1981), hlm. 71-72.

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada:*

*Almamaterku Fakultas Adab Jurusan Sejarah Peradaban Islam*

*Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*

*Orang-orang yang kucintai*

*Kedua orang tuaku yang telah tulus membesarkanku*

*Saudara-saudaraku yang memberi semangat perjuanganku*

*In Limahatun Sari*

*Kepada merekalah seluruh kegiatan intelektual ini kudedikasikan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala Pujian penulis serahkan kepada Allah SWT dan Sholawat atas Rasulullah SAW. Dengan sepuh kemampuan serta keterbatasan akhirnya skripsi saya yang berjudul : *“Islamisasi di Jembrana Bali (Kajian tentang Kedatangan dan Perkembangannya)”* dapat terselesaikan dengan baik. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan semua pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini, saya menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. M. Syakir Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang ikut memfasilitasi persetujuan skripsi ini.
2. Drs. Badrun Alaena, M.Si, selaku Ketua Jurusan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah pengajuan skripsi ini.
3. Imam Muhsin S.Ag, M.Ag, selaku pembimbing tunggal dalam penyusunan skripsi ini, atas bantuan dan toleransinya penulis sampaikan terima kasih.
4. Seluruh Dosen SPI yang telah mendedikasikan keilmuannya.
5. Semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah swt menerima serta membalas semua kebaikan mereka. *Amin.*

Segala bentuk kekhilafan yang penulis lakukan mohon dimaafkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2004 M  
Penyusun

**Teguh Bali Adi**  
NIM : 0012 0193



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metodologi Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH JEMBRANA</b>	
A. Letak Geografis.....	13
B. Jembrana Sebelum Pengaruh Hindu .....	13
C. Pemerintahan Pada Masa Awal di Jembrana.....	19
D. Kondisi Masyarakat Jembrana Menjelang Kedatangan Islam .....	27



### **BAB III PENYEBARAN ISLAM DI JEMBRANA BALI**

A. Masuknya Islam di Jembrana .....	37
B. Media Penyebaran Islam di Jembrana.....	52
C. Reaksi Masyarakat Jembrana Terhadap Kedatangan Islam .....	56

### **BAB IV PERKEMBANGAN AGAMA ISLAM DI JEMBRANA**

A. Perkembangan Organisasi dan Pendidikan Islam di Jembrana .....	59
B. Perkembangan Kebudayaan Islam di Kabupaten Jembrana .....	66
C. Peninggalan-peninggalan Bersejarah Umat Islam.....	70

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran .....	78
C. Kata Penutup.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Bali merupakan suatu kumpulan masyarakat yang memiliki kesadaran kesatuan kebudayaan yang kuat. Hal ini didukung dengan adanya bahasa yang sama. Selain itu masyarakat Bali juga dianggap mempunyai suatu kesadaran kuat akan perjalanan sejarah kehidupannya serta memiliki ikatan solidaritas yang tinggi dan kuat, berpusat pada pura, organisasi sosial dan sistem komunal.<sup>1</sup>

Penduduk Bali yang mayoritas beragama Hindu sekarang ini merupakan keturunan dari para bangsawan Hindu-Jawa yang melarikan diri ke Bali (1481), akibat runtuhnya kerajaan Majapahit oleh serangan pasukan yang dipimpin Raden Patah.<sup>2</sup> Hal itu terjadi seiring dengan proses islamisasi di Jawa yang dijalankan oleh para wali yang lebih dikenal dengan Walisongo.

Kekecewaan para bangsawan Hindu dalam usahanya melarikan diri ke Pulau Bali, dijadikan sebagai sebuah strategi untuk menyusun kekuatan kembali. Ini terbukti sesampainya di Pulau Bali mereka mendirikan kerajaan-kerajaan baru. Salah satu dari kerajaan tersebut adalah kerajaan Mengwi yang berdiri di daerah Jembrana. Satu di antara wilayah kekuasaan Mengwi adalah Blambangan (Jawa Timur).

---

<sup>1</sup> I Gede Pitana, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*, (Denpasar: BP, 1994), hlm. 48.

<sup>2</sup> Riswinarno, "Peradaban Islam Pra-Modern di Asia Tenggara" dalam Siti Maryam (editor), *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LFSFI, 2000), hlm. 391.

Sementara itu, Pangeran Trenggono yang saat itu menduduki kursi pemerintahan kesultanan Demak, melakukan penaklukan-penaklukan mulai dari pedalaman Jawa Tengah sampai Singosari Jawa Timur, namun tidak berhasil menduduki Blambangan yang menjadi bagian dari kerajaan Bali (Mengwi) yang tetap Hindu.<sup>3</sup>

Pada tahun 1776 Blambangan ditaklukkan oleh Belanda. Sebagai Adipati diangkatlah seorang adik dari Mangkuningrat, Pangeran Mas Alit, dengan gelar Raden Tumenggung Wiroguno, yang berkedudukan di Banyuwangi. Upaya memisahkan Blambangan dari Bali untuk selamanya, maka Belanda memaksa orang-orang Blambangan untuk memasuki agama Islam. Hal ini tentu menimbulkan kemarahan besar di kalangan pangeran yang melarikan diri dari Mataram ke daerah Malang dan Besuki untuk melanjutkan perjuangan mereka melawan Belanda di bawah pimpinan Pangerang Singosari. Dari Bali (termasuk Mengwi) juga di kirim pasukan yang melintasi selat Bali di bawah pimpinan Wong Agung Wilis. Karena kerajaan-kerajaan Bali tidak mampu menyelesaikan pertikaian-pertikaian itu, maka setelah Pangeran Singosari gugur Wong Agung Wilis terpaksa menyerah juga karena bantuan dari Bali terputus. Sejak kekalahan itu, pada tahun 1677 seluruh ujung Jawa Timur masuk menjadi bagian daerah kekuasaan Belanda.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 54.

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 70.

Berbicara mengenai sejarah masuknya Islam di Bali merupakan sesuatu yang sangat menarik, karena pembahasan tersebut sampai saat ini masih belum banyak diungkap orang. Di dalam buku-buku sejarah Islam yang terkait dengan proses islamisasi di Indonesia diungkapkan bahwa Bali adalah salah satu pulau yang tidak tersentuh dakwah Islam.

Berangkat dari kedekatan emosional, penulis berusaha untuk mengungkap sejarah islamisasi di Bali meskipun tidak secara menyeluruh, karena mengingat Islam yang masuk pada tiap-tiap kabupaten di Bali memiliki karakteristik atau ciri khas yang berbeda, baik dari para pembawanya maupun bentuk penyebarannya. Tentu hal ini sangat menarik jika dikaji lebih lanjut. Dengan alasan itu pula, penulis sengaja memilih satu kabupaten yang berada di Bali yaitu Kabupaten Jembrana, sebagai kajian penelitian dalam skripsi ini.

Usaha untuk memperkenalkan Islam ke Bali pernah dilakukan oleh Dato Ri Bandang, orang Minangkabau yang populer dengan sebutan Sunan Darapen (1546-1605 M) di Giri. Kekuasaannya meluas sampai di luar Jawa, ia berhasil mengislamkan Makasar, demikian juga ia mampu menunjukkan perhatian yang mengagumkan terhadap pulau-pulau di Nusantara. Menurut riwayat dialah yang bertanggungjawab atas pengislaman Lombok. Namun di pihak lain, Bali tidak menerima Islam, dan usaha untuk memperkenalkan Islam tersebut dengan tegas ditolak.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*. (Jakarta: Yayasan Borobudur Indonesia, 1989), hlm. 26.

Di lain sisi ada yang mengungkapkan bahwa Islam telah sampai di Bali diperkirakan abad ke XVI M,<sup>6</sup> meskipun bukti-bukti tertulis tentang hal itu tidak ada, tetapi informasi tersebut dapat diketahui melalui cerita-cerita rakyat. Kedatangan Islam tersebut diperkirakan terjadi pada zaman kerajaan Gelgel (Kelungkung), saat Raja Ketut Ngelesir berkuasa.<sup>7</sup>

Di wilayah Jembrana, Islam diperkirakan datang pada abad ke XVI M. Hal ini ditandai dengan banyaknya perahu-perahu pelarian dari Bugis dan Makasar yang mendarat di wilayah Jembrana, akibat perang antara rakyat Bugis dan Makasar melawan Belanda. Pada saat itu mereka telah bersahabat dengan penguasa Jembrana dalam bentuk kerjasama perdagangan. Daeng Nachoda yang merupakan keturunan Raja Wajo Makasar mulai memperkenalkan ajaran-ajaran Islam di Jembrana yang mayoritas beragama Hindu-Bali.

Pada abad ke XVIII, Syarif Abdullah bin Yahya Al Qadery dari Pontianak dengan membawa perahu-perahu eskadron beserta pasukannya mulai mendarat di Jembrana karena kejaran armada Belanda. Setelah menetap di Jembrana Syarif Abdullah dan pengikutnya membaur dengan Suku Bugis dan Makasar yang datang lebih dahulu, disana mereka membentuk komunitas muslim yang kokoh, kini kampung tersebut dikenal dengan nama Loloan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Toyib Zaen Arifin, *Sejarah Wujud Makam Sab'atul Auliya' Bali*, (Sidoarjo: P.P Al-Khoiriyah, 2001), hlm. 7.

<sup>7</sup> M. Sarlan (editor), *Islam di Bali: Sejarah Masuknya Agama Islam ke Bali*, (Denpasar: Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama, 1997), hlm. 13.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 38-45.



## **B. Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Batasan masalah pada studi Islam di Jembrana Bali ini lebih difokuskan pada:

- Islamisasi di Kabupaten Jembrana-Bali pada tahun 1653-1858, yang meliputi proses masuknya Islam di Jembrana serta penyebarannya dengan menggunakan metode atau jalur yang ditempuh dalam menyampaikan ajaran agama Islam. Selain itu pada bagian akhir, penulis juga menambahkan informasi terkait perkembangan Islam di Jembrana setelah terbentuk komunitas muslim di daerah tersebut seperti perkembangan pendidikan dan kebudayaan.

Sedangkan untuk rumusan masalah, peneliti lebih menitik beratkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi masyarakat Jembrana sebelum datangnya Islam ?
2. Bagaimana proses masuknya Islam di Jembrana?
3. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap kedatangan Islam?
4. Media apa saja yang digunakan oleh umat Islam dalam menyampaikan dakwahnya di daerah Jembrana ?
5. Bagaimana perkembangan Islam di Jembrana setelah terbentuk komunitas Muslim di daerah tersebut ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian terhadap sejarah islamisasi di Jembrana-Bali yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan tentang sejarah masuknya Islam di Jembrana.



2. Untuk mendeskripsikan kondisi masyarakat Jembrana, baik sebelum maupun sesudah kedatangan Islam.
3. Untuk mendeskripsikan metode-metode dakwah yang digunakan oleh umat Islam dalam menyampaikan ajaran Islam di Jembrana.
4. Untuk mendeskripsikan reaksi masyarakat Jembrana terhadap dakwah Islam.
5. Untuk mendeskripsikan perkembangan umat Islam di Jembrana setelah terbentuknya komunitas Islam di wilayah tersebut.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk hal sebagai berikut:

1. Guna memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Sejarah Peradaban Islam.
2. Menambah khasanah pengetahuan tentang Islam di Bali.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi penulis yang berkeinginan meneliti tentang Islam di Jembrana.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penulisan tentang sejarah Islam di Jembrana-Bali sangat menarik untuk dikaji, akan tetapi literatur-literatur yang membahas tentang hal itu sampai saat ini masih terasa minim. Berdasarkan penelusuran data, penulis memperoleh beberapa sumber buku yang menulis tentang sejarah Islam di Jembrana yaitu di antaranya:

1. *Sejarah Keberadaan Umat Islam di Bali*, karangan Prof. Dr. H. Shaleh Saidi dan Drs. Yahya Anshori. Buku tersebut berisikan tentang awal perkembangan pengaruh Islam di berbagai wilayah kabupaten di Bali. Buku ini sekaligus

memberikan rekonstruksi sosial mengenai hubungan antara umat Islam Hindu di Bali yang telah berlangsung dengan damai, harmonis, dan adaptif. Buku ini juga memberikan wacana kebangsaan yang menarik, dan masih relevan dalam mempertahankan dan mengembangkan integritas masyarakat Bali sebagai bagian dari kesatuan masyarakat nusantara yang utuh bersatu.

2. *Islam di Bali: Sejarah Masuknya Agama Islam ke Bali*, karangan Drs. M. Sarlan. Buku tersebut menggambarkan tentang sejarah awal masuknya Islam di setiap kerajaan di Bali.
3. *Loloan : Sejumlah Potret Umat Islam di Bali*, karangan Arifin Brandan. Buku tersebut mencoba memberikan deskripsi tentang asal muasal kebudayaan Islam di Loloan yang terletak di kota Negara, Kabupaten Jembrana.
4. *Sejarah Wujudnya Makam Sab'atul Auliya' (Wali Pitu) di Bali*, karangan Toyeb Zaen Arifin. Buku tersebut merupakan hasil penelitian tentang makam-makam tua atau kuno yaitu makam para perintis (*mubaligh*) pembawa ajaran Islam terdahulu yang tersebar di beberapa pelosok daerah di pulau Bali.

Literatur-literatur yang terdapat di atas masih bersifat global, dengan demikian penulis mencoba untuk mengungkap sejarah Islam di Jembrana secara lebih spesifik mulai dari kondisi awal Jembrana sebelum datangnya Islam sampai datang dan berkembangnya umat Islam di Jembrana serta akulturasi budaya yang di hasilkan dari sebuah gesekan antara umat Islam dengan umat Hindu Jembrana yang hingga saat ini masih dapat dijumpai di daerah tersebut.

## E. Landasan Teori

Berbeda dengan pulau-pulau di nusantara, Islam yang masuk ke Jembrana (Bali) tidak dibawa langsung dari Arab, tetapi dibawa oleh para imigran dari Sulawesi yang bersuku Bugis dan Makasar. Jadi dimungkinkan ada faktor-faktor pendorong kedatangan Suku Bugis dan Makasar tersebut ke Jembrana. Everett S. Lee dalam teori dorong tarik (*push pull theory*) mengemukakan, ada empat faktor yang berpengaruh terhadap seseorang dalam mengambil keputusan untuk imigrasi, yaitu faktor yang terdapat di daerah asal, faktor yang terdapat di daerah tujuan, faktor rintangan dan faktor pribadi.<sup>9</sup> Bila ditinjau dari faktor daerah asal, pada waktu itu kondisi sosio-politik di Sulawesi sedang tidak stabil. Ketidakstabilan ini dipicu oleh konflik internal dan pelaksanaan kolonisasi oleh pihak Portugis dan Belanda,<sup>10</sup> mengantarkan sebagian rakyat Makasar dan Bugis yang menentang kolonialisme mengambil keputusan untuk pergi meninggalkan daerah asalnya. Dijadikannya Bali, khususnya daerah Jembrana sebagai salah satu daerah tujuan oleh Suku Bugis dan Makasar, karena Jembrana telah lama menjalin kerjasama dengan mereka dalam hal perniagaan.

Sebagai muslim yang taat pada ajaran agama, imigran Suku Bugis dan Makasar menjalankan tugasnya untuk menyampaikan dakwah Islam kepada masyarakat Hindu yang ada di Jembrana. A. Mukti Ali menyatakan bahwa menyiarkan agama Islam merupakan suatu kewajiban setiap muslim, karena hal

---

<sup>9</sup> Diambil dari Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 37.

<sup>10</sup> Riswinarno, "*Peradaban Islam Pra-Modern di Asia Tenggara*", hlm. 390.

itu diperintah oleh Islam. Setiap muslim harus menyiarkan agamanya kepada orang lain yang belum mengetahuinya, sehingga apa yang ia percaya itu juga diterima sebagai kebenaran oleh masyarakat dan umat manusia pada umumnya.<sup>11</sup>

Dari tempat asal, Suku Bugis dan Makasar membawa kebudayaan dan adat kebiasaan yang berbeda dengan masyarakat Jembrana. Dengan demikian berlangsunglah kontak kebudayaan diantara mereka, sehingga terjadi akulturasi budaya. Gillin menyatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografi, kebudayaan, komposisi penduduk, maupun ideologi dalam masyarakat.<sup>12</sup>

#### F. Metode Penelitian

Kajian penelitian ini, lebih tepat dikategorikan sebagai kajian sejarah, maka metode yang digunakan sebagai analisis penelitian adalah metode historis. Metode historis ialah petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis tentang bahan (heuristik), kritik atau verifikasi, interpretasi, dan penyajian sejarah (historiografi).<sup>13</sup> Untuk lebih jelasnya penulis terangkan langkah-langkah pelaksanaan dari metode tersebut.

---

<sup>11</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hlm. 71-72.

<sup>12</sup> Diambil dari Soerjono, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 337.

<sup>13</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994), hlm. xii.

### 1. Tahapan heuristik

Dalam tahapan ini penulis menggunakan kerangka berpikir yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka (*library research*), yakni suatu usaha untuk menelusuri literatur-literatur yang ada relevansinya dengan topik yang dibahas untuk ditelaah baik dari buku-buku, koran, majalah maupun internet.<sup>14</sup>

### 2. Tahapan verifikasi atau kritik

Setelah mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian, kemudian penulis melakukan kritik untuk memperoleh data yang lebih valid. Dalam hal ini dilakukan dua metode yaitu:

- a. Kritik ekstern, yaitu meneliti keaslian atau keotentikan sumber dengan mengulasnya melalui cara menyelidiki substansi dari sumber tersebut.
- b. Kritik intern, yaitu meneliti kebenaran isi data dari informasi yang diperoleh dengan mengaitkan berbagai faktor seperti bahasa yang dipakai, integritas pribadi penulis dan tujuan dari penulisan.<sup>15</sup>

### 3. Tahap interpretasi

Untuk tahapan ini, peneliti berusaha menguraikan dan menafsirkan data-data yang telah lulus seleksi melalui kritik secara cermat dan telah disusun menjadi fakta sejarah dengan penalaran ilmiah. Sedangkan untuk menginterpretasikan data yang telah diperoleh penulis menggunakan pendekatan

---

<sup>14</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 153.

<sup>15</sup> Masri Singaribuan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3M, 1989), hlm. 137.

sosio-kultural, yaitu sebagai alat untuk mengetahui kondisi sosial dan kultural masyarakat Jembrana.

#### 4. Tahapan historiografi

Sesampainya di tahapan ini, penulis menyusun atau menyajikan secara sistematis hasil dari telaah data otentik yang diperoleh menjadi sebuah karya ilmiah, dengan memberikan keterangan dan penjelasan yang sesuai dan mudah untuk dipahami. Ini merupakan tahapan pemaparan dan pelaporan hasil penelitian sejarah yang penulis lakukan.<sup>16</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah hasil laporan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama dikaji enam masalah pokok yakni, latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua diisi dengan deskripsi demografi wilayah Jembrana, Jembrana pra Hindu, penguasa-penguasa awal Jembrana serta kondisi Jembrana menjelang kedatangan Islam. Hal ini perlu diungkap dengan tujuan agar dapat mengetahui latarbelakang atau *setting* masyarakat Jembrana sebelum datangnya Islam di daerah tersebut yang akan menjadi lahan atau objek penyampaian dakwah.

---

<sup>16</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode dan Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998), hlm. 64.



Pada bab ketiga penulisan ini diungkapkan tentang proses islamisasi di Jembrana yaitu, masuknya Islam di Jembrana, cara atau metode yang digunakan oleh umat Islam dalam menyampaikan dakwah Islam di Jembrana serta reaksi masyarakat Jembrana terhadap penyebaran ajaran agama Islam di sana.

Pada bab keempat dapat diuraikan tentang perkembangan pendidikan dan organisasi Islam di Jembrana, perkembangan kebudayaan Islam di Jembrana serta peninggalan bersejarah umat Islam di Jembrana. Informasi ini sengaja penulis tambahkan untuk mengetahui lebih lanjut eksistensi umat Muslim di Jembrana.

Pada bab akhir atau kelima penulis isi dengan kesimpulan-kesimpulan dari ulasan bab-bab terdahulu serta beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan saran, masukan atau pertimbangan bagi kajian-kajian berikutnya.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengurai simpul sejarah umat Islam di Jembrana, maka dapatlah penulis ambil beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Bahwa sebelum umat Islam datang ke wilayah Jembrana telah terdapat agama tua yang dianut oleh masyarakat setempat yaitu animisme, dinamisme dan Hindu, yang telah tumbuh subur pada masyarakat Jembrana saat itu. Sebelum hadirnya agama Hindu di Jembrana telah dijumpai orang penghuni Bali asli yang di kenal dengan orang Bali Aga, serta merekalah yang menjadi penguasa awal di daerah tersebut seperti Kyayi Malela Cengkong, raja pertama di wilayah Jembrana.
2. Umat Islam datang ke wilayah Jembrana dengan tiga tahap yaitu :
  - a. Tahap pertama tahun 1653, Islam dibawa oleh suku Bugis dan Makasar yang datang dengan menggunakan perahu jenis Pinisi dan Lambo serta dilengkapi perlengkapan perang seperti meriam, senapan api, tombak dan lain-lain, mendarat di sungai Ijo Gading, Jembrana. Laskar ini dipimpin oleh Daeng Nachoda, salah seorang keturunan Raja Wajo Makasar. Kehadiran mereka disambut baik oleh penguasa Jembrana dengan melalui ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, yang di antaranya umat Islam akan diberi tempat tinggal di daerah Jembrana dengan bersedia untuk ikut mempertahankan keutuhan wilayah Jembrana dari serangan manapun juga.

- b. Tahap ke dua datang empat ulama besar yaitu, Dawam Sirajuddin suku Melayu Malaysia, H. Mohammad Yasin suku Bugis, Datuk Guru suku Arab, dan H. Sihabuddin suku Bugis, pada tahun 1669. Mereka semua merupakan ulama-ulama besar yang memiliki karisma atau kepribadian yang mengagumkan, selain itu mereka juga memiliki kemampuan atau keahlian dalam pengobatan tradisional, itulah sebabnya selain ulama mereka disebut pula sebagai seorang tabib. Pengobatan tersebut dilakukan dengan cuma-cuma serta rasa tulus ikhlas tanpa mengharap suatu imbalan apa pun, sehingga banyak masyarakat Hindu yang simpatik terhadap mereka serta berkeinginan untuk mengetahui ajaran-ajaran Islam.
- c. Pada tahap ke tiga yaitu tahun 1799, Islam di bawa oleh Syarif Abdullah bin Yahya Maulana al-Qadri asal Pontianak beserta pengikutnya. Kedatangan mereka disambut baik oleh raja ke tiga Jembrana, Anak Agung Putu Sloka. Syarif Abdullah sering disebut juga sebagai Syarif Tua oleh masyarakat Loloan (tempat dimana ia tinggal). Ia dan pengikutnya memberikan andil besar dalam mempertahankan wilayah Jembrana ketika terjadi serangan-serangan dari kerajaan tetangga ataupun dari serangan serdadu Belanda. Selain itu ia juga berhasil dalam mewujudkan perkampungan Muslim yang kini dikenal dengan Kampung Loloan. Karena jasa-jasa yang begitu besar sehingga namanya diabadikan pada sebuah jembatan yang menghubungkan antara masyarakat Loloan Barat dan Loloan Timur yaitu Jembatan Syarif Tua.

3. Reaksi masyarakat Jembrana terhadap hadirnya Islam di sambut dengan sikap antusias sebab :
  - a. Umat Islam yang datang adalah kelompok pedagang, sedangkan ketika itu masyarakat Jembrana masih dalam kondisi terisolir dari dunia luar sehingga dengan hadirnya pendatang Muslim di daerah tersebut mereka bisa mendapatkan bahan-bahan logistik yang tidak mereka temui di Bali.
  - b. Kedatangan umat Islam menjadi sebuah kekuatan baru bagi masyarakat Jembrana di dalam melawan kolonialisme, karena memiliki orientasi yang sama dalam wujud *commo enemi* (musuh yang sama) yaitu Belanda. Oleh sebab itulah keberadaan umat Islam di Jembrana disambut hangat dengan masyarakat setempat, lalu kedua belah pihak melakukan jalinan kerjasama yang baik dalam mempertahankan keutuhan Jembrana.
  - c. *Akhlakul karimah* yang senantiasa ditunjukkan dalam sikap keseharian umat Islam menjadikan masyarakat Hindu simpatik serta dapat hidup berdampingan secara harmonis tanpa merasa terganggu. Timbul rasa hormat menghormati antar pemeluk agama ketika menjalankan ritual keagamaan.
4. Media dakwah yang digunakan oleh umat Islam dalam menyebarkan ajaran Islam di Jembrana yaitu secara asimilasi melalui perkawinan, perniagaan, pengobatan dan budaya seperti silat dar lain-lain.
5. Perkembangan Islam setelah terbentuk komunitas-komunitas Muslim di beberapa lokasi di daerah Jembrana ditunjang dengan berdirinya pondok

pesantren seperti Pesantren Mamba'ul Ulum, Syamsul Huda, dan Darut Taklim di sekitar Kampung Loloan.

Akulturasi kebudayaan yang terjadi antara Islam dan Hindu di Jembrana diantaranya:

- a. Tradisi *Male*, yang di laksanakan setiap bulan Rabi'ul Awal atau bulan Maulid yaitu peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW.
- b. Tradisi *Ngejol*, yaitu kebiasaan untuk saling mengirim makanan pada hari-hari besar keagamaan antara umat Islam dan Hindu.

Adapun bentuk-bentuk peninggalan umat Islam Jembrana yang dinilai sejarah di antaranya yaitu :

- c. Masjid Baitul Qadim (rumah tua) yang telah mencapai umur sekitar dua abad. Masjid ini didirikan bersamaan dengan pembangunan kota Negara (Jembrana).
  - d. Al-Qur'an tua tulisan tangan milik Dato' Yakob asal Trengganu (Malaysia), yang kini di simpan di dalam Masjid Baitul Qadim, Loloan Timur.
  - e. Prasasti Dato' Yakob, yang bertuliskan ornamen Arab Melayu dan kini di simpan di dalam Masjid Baitul Qadim.
  - f. Kitab Fiqih Tua tulisan tangan milik Datu' Haji Ali, cucu dari Datu' Haji Abdurrahman asal Banjarmasin. Kitab tersebut di tulis sekitar tahun 1857.
6. Untuk saat ini penduduk Islam di Jembrana merupakan penduduk terbesar kedua setelah Hindu.

## B. Saran-Saran

Pada akhir penulisan ini kami selaku penulis ada sedikit saran-saran kepada pihak pembaca skripsi islamisasi di Jembrana-Bali di antaranya:

1. Bagi teman-teman mahasiswa sejarah kami harapkan supaya dalam menyusun tugas akhir lebih menitik beratkan pada kajian lokal, sebab sampai saat ini masih sedikit kesadaran kita akan arti penting sejarah bangsa kita sendiri. Justru kajian-kajian lokal bangsa kita banyak diteliti oleh pihak Asing.
2. Bangsa kita banyak menyimpan kekayaan kebudayaan yang telah berkembang selama berabad-abad. Tetapi kebudayaan tersebut kini mulai tergeser dengan kebudayaan modern yang datang dari Barat. Oleh sebab itu, selaku mahasiswa sejarah, setidaknya kita ikut ambil peduli dalam melestarikan kebudayaan bangsa kita sendiri, yaitu dengan cara menggali dan mengenali kembali kebudayaan-kebudayaan asli bangsa kita sendiri.
3. Jadikanlah sejarah sebagai guru berharga bagi kehidupan, sebab dari sanalah kita dapat bercermin terhadap kisah-kisah umat terdahulu baik dalam bentuknya yang positif maupun yang negatif sehingga kita dapat menentukan arah masa depan bagi perjalanan hidup kita sekarang dan mendatang sebagai individu atau pun sebagai kolektif.
4. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan berarti bagi tanah kelahiranku Jembrana Bali.

### C. Kata Penutup

Rasa syukur tiada terhingga atas segala rahmat dan karunia Allah yang telah memberikan bimbingan, sehingga yang sulit terasa mudah untuk dilalui dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis serta pembaca yang budiman.

Mengenali keberadaan dan potensi bangsa sendiri merupakan langkah awal sebelum membangun bangsa ini lebih lanjut. Kesadaran sejarah masa lalu merupakan pijakan yang penting bagi pengembangan kehidupan di masa yang akan datang. Dengan mengkaji sejarah, kita dapat mengevaluasi kembali, kekurangan dan kelemahan bisa dikoreksi untuk diperbaharui demi kemajuan kehidupan dan peradaban yang akan datang.

Pada kata penutup ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu suksesnya penulisan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua amal yang jauh lebih baik dari apa yang telah dicurahkan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini penulis sadari, karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kebaikan skripsi ini.

Akhirnya, tidak ada kesempurnaan yang mutlak di dunia ini, kecuali kesempurnaan itu sendiri yaitu Allah SWT. Atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR PUSTAKA

- A.A.G.N. Ari Dwipayana, *Kelas dan Kasta: Pergulatan Kelas Menengah Bali*, Denpasar: Laper Pustaka Utama, 2001.
- Abdul Baqir Zein, *Masjid-Masjid Bersejarah di Indonesia*, Gema Insani, 1999.
- Ahmad Damanhuri, *Makam Keramat Buyut Lebay*, Jembrana: Loloan Timur, 2001.
- Arifin Brandan, *Loloan, Sejumlah Potret Umat Islam di Bali*, Jembrana: PT. Margi Hayu, 1995.
- A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*, Bandung: Al-Ma'arif, 1993.
- Azyumardi Azra, *Perspektif Islam di Asia Tenggara*, Jakarta: Yayasan Borobudur Indonesia, 1989.
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- C.C. Berg, *De Middelljavansche Historische Traditie*, Santpoort: Uitgeverij C.A. Mees, 1927.
- Dudung Abdurrahman, *Metode dan Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1998.
- E. Nugroho dkk, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 17 Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Habib Adnan, *Loloan Dulu dan Sekarang*, Jembrana: Makalah Yayasan Festival Istiqlal II, 1995.
- I Gede Pitana, *Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan Bali*, Denpasar: Bali Pustaka, 1994.
- I Gede Pitana, *Subak Sistem Irigasi Tradisional Bali*, Denpasar: Upada Sastra, 1997.
- I Gusti Putu Purwa, *Treh Pantjoran Sedjarah Djembrana*, Koleksi Pribadi, 1972.
- I Made Sutaba, *Prasejarah Bali*, Denpasar: Yayasan Purbakala Bali, 1980.
- I Made Swasthawa Dharmayuda, *Kebudayaan Bali Pra Hindu, Masa Hindu dan Pasca Hindu*, Denpasar: Kayumas Agung, 1995.
- I Wayan Simpen, *Sedjarah Bali*, Denpasar: Pustaka Balimas, 1958.

- Jean Ceuteau, "*Transformasi Struktur Masyarakat Bali*" dalam Usadi Wiryatna (editor), *Bali di Persimpangan Jalan*, Denpasar: Nusa Data Indo Budaya, 1995.
- Kafrawi Ridwan dkk, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Koentjaraningrat, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta: Djembatan, 1995.
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994.
- Masri Singaribuan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3S, 1989.
- M. Sarlan (editor), *Islam di Bali: Sejarah Masuknya Agama Islam ke Bali*, Denpasar: Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama, 1997.
- M. Yahya Harun, *Sejarah Masuknya Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 1995.
- Proyek Bantuan Sosial Tahun 1982/1983, *Inventarisasi Aspek-Aspek Nilai Budaya Bali*, Singaraja : Gedung Kirtya, 1983.
- Ridin Sofwan, H. Wasit, H. Mundiri, *Islamisasi di Jawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Riswinarno, "*Peradaban Islam Pra-Modern di Asia Tenggara*" dalam Siti Maryam (editor), *Sejarah Peradaban Islam: dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: LFSFI, 2000.
- R. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*, Yogyakarta: KANISIUS, 1993.
- Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Sayid Aqil bin Muhammad Bafaqih, *Profil Pondok Pesantren Syamsul Huda Loloan Barat*, Negara: Haul V, 2004.
- Shaleh Saidi dan Yahya Anshori, (editor), *Sejarah Keberadaan Umat Islam di Bali*, terbitan MUI Bali, 2001/2002.
- Soejono, *Jaman Prasejarah di Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997.
- Soejono, *Sistem-Sistem Penguburan Pada Akhir Masa Pra Sejarah di Bali* Jakarta: Disertasi, 1977.

Soerjono, *Sosiologi Sebagai Pengantar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1990.

T. Jacob, *Racial Identification of the Bronze Age Human Dentition from Bali, Indonesia*, *Journal Dental Research*, 1967.

Toyib Zaen Arifin, *Sejarah Wujud Makam Sab'atul Auliya' Bali*, Sidoarjo: P.P Al-Khoiriyah, 2001.

Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Zuhairini dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

### **Internet**

<http://bestari.umm.ac.id/dulu20%berazan>

<http://bestari.umm.ac.id/dinamika.html>

<http://bestari.umm.ac.id/laporan>

<http://bestari.umm.ac.id/nak%20bali.html>

<http://bestari.umm.ac.id/dari%20songkok.html>

<http://www.balipost.co.id/BaliPostcetak/2002/11/30/bd6.html>

<http://www.Pikiran.Rakyat.Com/Cetak /1103/20/0506.html>

### **Koran**

R. Ash'ari, "*Malai Budaya Lokal Masyarakat Pesisir*" dalam Koran Ge-M Independen edisi 09 Tahun III, 17-23 Mei 2004.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA